

## **Implementasi program edukasi dan skrining hipertensi berbasis komunitas di desa Penyandingan kabupaten Ogan Kemering Ilir**

Siti Nadira Aulia, Raisa Raslina Utama, Reswara Bhanuwati, Salwa Tsabita Hany, Rangga Asnanto, Nadya Az Zahra Darwan, Nabila Nurdita, Tesya Aprilia Kartika

Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia  
E-mail: stnadiraaulia@gmail.com

---

### **Abstrak**

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas di Indonesia. Program edukasi dan skrining hipertensi berbasis komunitas dilaksanakan di Desa Penyandingan, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), sebagai upaya deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular. Kegiatan meliputi penyuluhan kesehatan mengenai hipertensi serta skrining melalui pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah sewaktu (GDS) pada lebih dari 100 peserta. Hasil skrining menunjukkan sekitar 60% peserta memiliki tekanan darah di atas batas normal, dengan sebagian berada pada kategori hipertensi berat, serta beberapa peserta memiliki kadar GDS di atas batas normal. Temuan ini menunjukkan masih tingginya faktor risiko hipertensi dan penyakit tidak menular di masyarakat serta pentingnya pelaksanaan skrining berbasis komunitas untuk mendukung deteksi dini. Program ini diharapkan menjadi langkah awal dalam meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan melalui tindak lanjut pemeriksaan, edukasi berkelanjutan, dan penguatan peran kader kesehatan dalam pengendalian hipertensi.

**Kata Kunci :** Hipertensi, skrining kesehatan, edukasi kesehatan, pencegahan, desa penyandingan

### **Abstract**

*Hypertension is a non-communicable disease and one of the leading causes of morbidity and mortality in Indonesia. A community-based hypertension education and screening program was implemented in Penyandingan Village, Ogan Komering Ilir Regency, South Sumatra, as an effort to support the early detection of non-communicable disease risk factors. The program included health education on hypertension and health screening through blood pressure measurement and random blood glucose (RBG) testing involving more than 100 participants. The screening results showed that approximately 60% of participants had blood pressure above the normal range, with some classified as having severe hypertension, while several participants also exhibited elevated random blood glucose levels. These findings indicate that hypertension and other non-communicable disease risk factors remain prevalent in the community and highlight the importance of community-based screening for early detection. This program is expected to serve as an initial step toward improving healthcare utilization through follow-up examinations, continuous health education, and strengthened involvement of community health volunteers in hypertension prevention and control.*

*Keywords: Hypertension, health screening, health education, prevention, penyandingan village*

## 1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas di berbagai negara, termasuk Indonesia.<sup>1</sup> Hipertensi sering disebut sebagai "silent killer" karena banyak penderita tidak menyadari kondisi mereka hingga terjadi komplikasi serius. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi terus meningkat dari tahun ke tahun, dengan angka kejadian yang lebih tinggi pada kelompok usia lanjut.<sup>2</sup> Hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2023, jumlah kasus hipertensi menunjukkan tren peningkatan dalam tiga tahun terakhir, yaitu dari 160.411 kasus pada tahun 2021 menjadi 161.965 kasus pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 167.791 kasus pada tahun 2023. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi salah satu penyakit tidak menular yang memerlukan perhatian melalui upaya promotif dan preventif. Desa Penyandingan sebagai salah satu wilayah di Kabupaten Ogan Komering Ilir juga menghadapi permasalahan yang serupa.<sup>3</sup> Berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan masyarakat dengan tekanan darah di atas batas normal serta kadar gula darah sewaktu yang tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pelaksanaan edukasi dan skrining kesehatan berbasis komunitas sebagai upaya deteksi dini dan pengendalian faktor risiko penyakit tidak menular.<sup>4</sup>

Selain itu, akses terhadap layanan kesehatan masih terbatas, dengan fasilitas kesehatan yang kurang memadai dan minimnya tenaga medis di wilayah tersebut. Banyak penduduk yang hanya memeriksakan kesehatannya ketika sudah mengalami gejala yang parah, sehingga deteksi dini hipertensi menjadi sangat sulit dilakukan. Padahal, hipertensi yang tidak dikelola dengan baik dapat meningkatkan risiko

komplikasi seperti stroke, penyakit jantung koroner, dan gagal ginjal yang dapat berujung pada kematian.

Berdasarkan kondisi tersebut, masih diperlukan upaya penguatan dalam pencegahan dan pengendalian hipertensi di tingkat masyarakat. Meskipun kegiatan pelayanan kesehatan telah tersedia melalui puskesmas dan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM), pelaksanaannya belum sepenuhnya mampu menjangkau seluruh masyarakat secara optimal. Selain itu, kegiatan edukasi yang berfokus pada peningkatan pengetahuan mengenai faktor risiko, pencegahan, dan pengendalian hipertensi masih perlu ditingkatkan sehingga masyarakat belum memiliki pemahaman yang memadai untuk menerapkan perilaku hidup sehat secara konsisten. Oleh karena itu, program edukasi yang disertai skrining tekanan darah dipandang penting sebagai upaya untuk memperkuat deteksi dini, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kondisi kesehatannya, serta mendorong perubahan perilaku dalam pencegahan dan pengendalian hipertensi.<sup>5</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam program ini melibatkan tenaga medis dan kader kesehatan desa yang bertugas memberikan penyuluhan dan melakukan skrining tekanan darah serta kadar gula darah sewaktu. Hasil skrining kemudian digunakan sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi tindakan lanjutan bagi individu yang berisiko tinggi. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat berkontribusi dalam menekan angka kejadian hipertensi di Desa Penyandingan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah secara persisten dan menjadi salah satu faktor risiko utama penyakit kardiovaskular, stroke, gagal ginjal, serta kematian dini. Sebagian besar penderita hipertensi tidak menunjukkan gejala pada tahap awal (silent killer), sehingga banyak

kasus baru terdeteksi setelah muncul komplikasi.<sup>6</sup> Kondisi tersebut menyebabkan upaya pencegahan dan deteksi dini menjadi bagian penting dalam pengendalian hipertensi. Selain faktor genetik dan usia, hipertensi dipengaruhi oleh faktor risiko yang dapat dimodifikasi, seperti konsumsi garam berlebih, kurangnya aktivitas fisik, obesitas, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, dan stres. Oleh karena itu, pengendalian hipertensi tidak hanya berfokus pada pengobatan, tetapi juga pada perubahan perilaku hidup sehat melalui pendekatan promotif dan preventif.<sup>4,6</sup>

Skrining merupakan salah satu strategi deteksi dini yang direkomendasikan untuk mengidentifikasi individu yang memiliki tekanan darah tinggi sebelum muncul komplikasi. Pelaksanaan skrining di tingkat komunitas memungkinkan masyarakat memperoleh akses pemeriksaan yang lebih mudah sekaligus meningkatkan cakupan deteksi kasus hipertensi. Individu yang teridentifikasi memiliki tekanan darah tinggi dapat segera dirujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk memperoleh pemeriksaan lanjutan, edukasi, dan tata laksana yang sesuai. Dengan demikian, skrining komunitas berkontribusi dalam menurunkan keterlambatan diagnosis serta mencegah terjadinya komplikasi hipertensi.<sup>7</sup>

Edukasi kesehatan merupakan intervensi promotif yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat dalam mengendalikan faktor risiko hipertensi.<sup>8</sup> Berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan pola makan sehat, meningkatkan aktivitas fisik, mengurangi konsumsi garam, menghentikan kebiasaan merokok, serta meningkatkan kepatuhan melakukan pemeriksaan tekanan darah secara berkala.<sup>9</sup> Edukasi yang dikombinasikan dengan media pembelajaran yang sesuai dan komunikasi interpersonal terbukti lebih efektif dalam mendorong perubahan perilaku dibandingkan pemberian informasi secara pasif. Oleh karena itu, edukasi kesehatan menjadi komponen penting dalam pengendalian hipertensi berbasis masyarakat.<sup>1</sup>

Kader kesehatan merupakan mitra strategis tenaga kesehatan dalam pelaksanaan upaya promotif dan preventif di masyarakat. Kader berperan sebagai penggerak, penyuluh, sekaligus penghubung antara masyarakat dengan fasilitas pelayanan kesehatan.<sup>10</sup> Dalam pengendalian hipertensi, kader dapat membantu mengidentifikasi masyarakat yang berisiko, mengajak masyarakat mengikuti skrining tekanan darah, memberikan edukasi mengenai perilaku hidup sehat, serta memotivasi penderita hipertensi untuk mematuhi pengobatan dan melakukan kontrol rutin.<sup>2</sup> Keterlibatan kader juga berperan dalam meningkatkan keberlanjutan program karena kader memiliki kedekatan sosial dengan masyarakat dan memahami karakteristik wilayah setempat.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, pengendalian hipertensi memerlukan pendekatan yang mengintegrasikan deteksi dini melalui skrining, peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan, serta pemberdayaan kader sebagai penggerak masyarakat.<sup>12</sup> Ketiga komponen tersebut saling melengkapi dalam membentuk perubahan perilaku kesehatan yang berkelanjutan. Skrining memungkinkan identifikasi dini individu berisiko, edukasi meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengendalikan faktor risiko hipertensi, sedangkan kader kesehatan berperan menjaga keberlangsungan edukasi dan mendorong masyarakat memanfaatkan pelayanan kesehatan secara rutin.<sup>5</sup> Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang dengan mengintegrasikan skrining tekanan darah, edukasi kesehatan, dan pelibatan kader kesehatan sebagai strategi untuk meningkatkan kesadaran, deteksi dini, dan pengendalian hipertensi di masyarakat.<sup>13</sup>

### 3. METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan promotif dan preventif melalui kegiatan edukasi kesehatan dan skrining faktor risiko hipertensi berbasis komunitas. Kegiatan melibatkan tim pengabdian, tenaga

kesehatan, kader kesehatan, serta partisipasi aktif masyarakat Desa Penyandingan, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pemerintah desa, puskesmas, dan kader kesehatan untuk menentukan sasaran, jadwal, serta mekanisme pelaksanaan program. Selanjutnya dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai hipertensi yang mencakup pengertian, faktor risiko, tanda dan gejala, komplikasi, upaya pencegahan, pentingnya penerapan pola hidup sehat, serta kepatuhan terhadap pengobatan bagi penderita hipertensi. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui ceramah, diskusi, dan sesi tanya jawab.

Setelah kegiatan edukasi, dilakukan skrining kesehatan berupa pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan kadar gula darah sewaktu (GDS) kepada masyarakat yang bersedia mengikuti kegiatan. Hasil pemeriksaan dicatat sebagai dokumentasi kegiatan untuk mengidentifikasi peserta yang memiliki tekanan darah atau kadar gula darah di luar batas normal. Peserta dengan hasil pemeriksaan tersebut diberikan penjelasan mengenai kondisi kesehatannya, edukasi singkat terkait pengendalian faktor risiko, serta dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan di puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan terdekat. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya deteksi dini dan penerapan perilaku hidup sehat dalam upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan skrining yang dilaksanakan terhadap lebih dari 100 peserta di Desa Penyandingan menunjukkan bahwa sekitar 60% peserta memiliki tekanan darah di atas batas normal, dengan sebagian peserta berada pada kategori hipertensi berat ( $\geq 180/110$  mmHg). Temuan ini menunjukkan bahwa faktor risiko hipertensi masih banyak dijumpai pada masyarakat sehingga diperlukan upaya deteksi dini dan pengendalian secara berkelanjutan. Tingginya proporsi peserta dengan tekanan darah

di atas normal dan hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang banyak tidak terdiagnosis karena sebagian besar penderitanya tidak mengalami gejala.<sup>6</sup> Kondisi ini mengakibatkan banyak individu baru mengetahui status hipertensinya setelah dilakukan pemeriksaan tekanan darah. Hasil skrining ini juga memperkuat pentingnya pelaksanaan skrining berbasis komunitas sebagai strategi deteksi dini.<sup>12</sup> Pemeriksaan tekanan darah secara rutin di masyarakat merupakan salah satu upaya promotif dan preventif untuk menemukan kasus hipertensi lebih awal sehingga penanganan dapat dilakukan sebelum terjadi komplikasi.<sup>14</sup> Oleh karena itu, pelaksanaan skrining di Desa Penyandingan menjadi langkah awal yang penting dalam meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap kondisi kesehatannya sekaligus mendorong pemanfaatan pelayanan kesehatan untuk pemeriksaan lanjutan<sup>15</sup>. Selain tekanan darah, hasil pemeriksaan kadar gula darah sewaktu (GDS) menunjukkan bahwa beberapa peserta memiliki kadar GDS di atas batas normal.<sup>13</sup> Meskipun pemeriksaan GDS sewaktu belum dapat digunakan sebagai dasar penegakan diagnosis diabetes melitus, hasil tersebut dapat menjadi indikator awal adanya gangguan metabolik sehingga peserta yang memperoleh hasil di atas batas normal dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan di fasilitas pelayanan kesehatan. Deteksi dini melalui pemeriksaan GDS penting dilakukan karena diabetes melitus sering berkembang tanpa gejala yang khas pada tahap awal, sehingga banyak kasus baru teridentifikasi setelah muncul komplikasi.<sup>7</sup>

Hipertensi dan diabetes melitus merupakan dua penyakit tidak menular yang sering ditemukan secara bersamaan karena memiliki faktor risiko yang serupa, seperti pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, obesitas, dan pertambahan usia. Kombinasi kedua kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi kardiovaskular, seperti penyakit jantung koroner, stroke, dan penyakit ginjal kronis.<sup>7</sup> Oleh karena itu, pelaksanaan skrining tekanan darah dan kadar gula

darah secara terpadu menjadi salah satu strategi yang direkomendasikan dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular di masyarakat.<sup>3</sup> Selama pelaksanaan kegiatan juga ditemukan beberapa peserta yang memiliki riwayat stroke. Temuan ini menunjukkan pentingnya pengendalian tekanan darah secara optimal untuk mencegah komplikasi yang lebih berat.

Hipertensi yang tidak terkontrol dalam jangka panjang dapat menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah sehingga meningkatkan risiko terjadinya stroke, baik stroke iskemik maupun stroke hemoragik.<sup>7</sup> Oleh karena itu, pemeriksaan tekanan darah secara rutin, kepatuhan terhadap pengobatan, serta penerapan gaya hidup sehat merupakan komponen penting dalam pengelolaan hipertensi. Pelaksanaan skrining dalam kegiatan pengabdian ini tidak hanya bertujuan mengidentifikasi masyarakat yang memiliki tekanan darah atau kadar gula darah di luar batas normal, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengetahui kondisi kesehatannya sejak dini. Peserta memperoleh penjelasan mengenai hasil pemeriksaan serta dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan apabila ditemukan hasil yang memerlukan tindak lanjut.<sup>1</sup> Deteksi dini melalui skrining merupakan salah satu strategi penting dalam pengendalian penyakit tidak menular karena memungkinkan penanganan lebih awal dan mencegah terjadinya komplikasi. Keterlibatan kader kesehatan dan tenaga kesehatan dalam kegiatan ini turut mendukung pelaksanaan skrining berbasis komunitas.<sup>7</sup>

Kader kesehatan berperan dalam membantu mobilisasi masyarakat, memfasilitasi pelaksanaan kegiatan, serta menyampaikan informasi mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala. Peran tersebut diharapkan dapat memperkuat upaya promotif dan preventif di masyarakat serta mendorong masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia sebagai bagian dari pengendalian hipertensi dan penyakit tidak menular lainnya.<sup>13</sup> Secara



keseluruhan, hasil skrining menunjukkan bahwa pendekatan berbasis ko

munitas melalui kombinasi skrining dan edukasi kesehatan dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap penyakit tidak menular. Meskipun kegiatan ini belum dapat menggambarkan kondisi seluruh masyarakat Desa Penyandingan, hasil yang diperoleh memberikan informasi awal mengenai perlunya upaya deteksi dini dan promosi kesehatan secara berkesinambungan untuk mendukung pengendalian hipertensi di tingkat komunitas.<sup>1,13</sup>

Sebagai tindak lanjut, diperlukan upaya berkelanjutan melalui pemantauan kesehatan secara berkala serta penguatan kegiatan edukasi di tingkat masyarakat. Keterlibatan puskesmas, pemerintah desa, dan kader kesehatan diharapkan dapat mendukung keberlanjutan program melalui pemantauan tekanan darah secara rutin, penyampaian edukasi mengenai penerapan pola hidup sehat, serta mendorong masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan sesuai kebutuhan.<sup>15</sup> Dengan adanya tindak lanjut yang berkesinambungan, kegiatan skrining tidak hanya berfungsi sebagai deteksi dini, tetapi juga menjadi langkah awal dalam upaya pengendalian hipertensi dan pencegahan komplikasi penyakit tidak menular di masyarakat.



Gambar 1. Pelaksanaan Skrining dan Edukasi didampingi Kader Posyandu



Gambar 2. Pelaksanaan Skrining Hipertensi kepada Warga Setempat

## 5. SIMPULAN

Dengan adanya program edukasi dan skrining yang berkelanjutan, diharapkan angka kejadian hipertensi di Desa Penyandingan dapat menurun, sehingga meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Kegiatan edukasi dan skrining hipertensi berbasis komunitas di Desa Penyandingan telah terlaksana dengan melibatkan masyarakat, tenaga kesehatan, dan kader kesehatan. Hasil skrining menunjukkan bahwa masih ditemukan peserta dengan tekanan darah di atas batas normal serta sebagian peserta memiliki kadar gula darah sewaktu di atas batas normal. Temuan ini menunjukkan pentingnya pelaksanaan deteksi dini sebagai upaya mengidentifikasi masyarakat yang berisiko mengalami penyakit tidak menular sehingga dapat memperoleh tindak lanjut melalui fasilitas pelayanan kesehatan. Pelaksanaan kegiatan juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai hipertensi, faktor risiko, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala. Namun, kegiatan ini belum melakukan pengukuran perubahan pengetahuan, perubahan perilaku, maupun evaluasi outcome

program sehingga efektivitas intervensi terhadap perubahan perilaku kesehatan belum dapat disimpulkan. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pelaksanaan skrining tekanan darah secara berkala yang terintegrasi dengan kegiatan Posbindu PTM atau puskesmas, penguatan edukasi kesehatan melalui keterlibatan kader kesehatan, serta pemantauan peserta yang memiliki hasil skrining di luar batas normal agar memperoleh pemeriksaan dan penanganan lanjutan di fasilitas pelayanan kesehatan. Upaya tersebut diharapkan dapat mendukung keberlanjutan program pengendalian hipertensi di tingkat masyarakat.

### **Ucapan Terima Kasih**

Kami mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Bapak Abdul Jafar, S.H., M.H. atas bimbingan dan arahnya, serta kepada pihak desa dan masyarakat Desa Penyandingan atas dukungan dan partisipasinya dalam kegiatan edukasi dan skrining hipertensi. Terima kasih juga kepada tim atas kerja sama dan dedikasinya, serta kepada lembaga perguruan tinggi yang telah memberikan kesempatan untuk berkontribusi dalam pengabdian kepada masyarakat.

### **REFERENSI**

1. Sudikno, S., Mubasyiroh, R., Rachmalina, R., Arfines, P. P. & Puspita, T. Prevalence and associated factors for prehypertension and hypertension among Indonesian adolescents: a cross-sectional community survey. *BMJ Open* **13**, (2023).
2. Sudikno, S., Mubasyiroh, R., Rachmalina, R., Arfines, P. P. & Puspita, T. Prevalence and associated factors for prehypertension and hypertension among Indonesian adolescents: a cross-sectional community survey. *BMJ Open* **13**, (2023).
3. Kementerian Kesehatan. Indonesia Hypertention Profile. (2024).
4. Kementerian Kesehatan. Profil Kesehatan Indonesia. (2023).
5. Farmasita Budiastuti, R. *et al.* Sadar hipertensi, sehat lebih lama: skrining dan edukasi masyarakat di di Kelurahan Tirtajaya, Kota Depok hypertension awareness for a healthier future: community screening and education in tirtajaya, depok city. *Pharmacy Action Journal* vol. 5.
6. World Health Organization. Global Report on Hypertension The Race against a Silent Killer. (2023).

7. Setiawati, E. M. et al. Hypertension Education and Blood Pressure Screening. *Jurnal Kuliah Kerja Nyata Indonesia (JKKNI)* vol. 1 (2023).
8. Zita Atzmardina, Firdani Mutiara, Louis Valdo, Silvia Damayanti & Rachel Ratu. Skrining dan Penyuluhan untuk Pengendalian Tekanan Darah. *jurnal ABDIMAS Indonesia* **2**, 83–87 (2024).
9. Ari Mashuri, Y. et al. Differences in knowledge, attitude, and practice regarding hypertension by access to a community-based screening program (POSBINDU): A cross-sectional study from four districts in Indonesia. *PLoS One* **19**, (2024).
10. Wulandari, R. & Sifai, I. A. Digital Consultation, Information, and Education to Enhance Knowledge and Attitudes on Hypertension. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* **20**, 109–115 (2025).
11. Abdulloh, M. A. Y. F. et al. Peningkatan Pengetahuan Tentang Hipertensi Pada Masyarakat Dengan Penyuluhan Gerakan CERDIK dan Pemeriksaan Kesehatan. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia* (2024).
12. Noviantari, K. et al. Menangkal hipertensi pada lansia: hasil pengabdian masyarakat melalui skrining, edukasi, dan konsultasi kesehatan. **8**, (2024).
13. Yutisa Purnomo, Y. et al. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengenali Faktor Resiko Hipertensi Melalui Media Edukasi Berbasis Multimedia. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia* **3**, 32–34 (2024).
14. Jamaica, P. A., Rindarwati, A. Y., Destiani, D. P. & Salsabila, L. Skrining dan Edukasi Sebagai Upaya Pengendalian Hipertensi. *Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat Multikultural* **2**, 104–110 (2024).
15. Ari Mashuri, Y. et al. Differences in knowledge, attitude, and practice regarding hypertension by access to a community-based screening program (POSBINDU): A cross-sectional study from four districts in Indonesia. *PLoS One* **19**, (2024).